

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan motor klasik atau antik di Indonesia tidak terlepas dari sejarah bangsa kita, sejak jaman penjajahan, perjuangan, kemerdekaan, pembangunan hingga di era globalisasi. Motor klasik serta penggemarnya masih banyak tersebar di seluruh pelosok tanah air, motor klasik yang ada saat ini umumnya berasal dari peninggalan perang kemerdekaan, eks-instansi (contoh : pemerintahan, militer, kepolisian, dan keagamaan), warisan dari keluarga, merakit kembali dari suku cadang yang ditemukan maupun hasil kreatifitas anak bangsa yang diwujudkan dalam motor klasik yang dimodifikasi.

Motor klasik didatangkan ke Indonesia era tahun 1800 s/d 1970, diperkirakan di tanah air masih ada sekitar 5000-an unit motor klasik yang berasal dari negara pembuat seperti Inggris, Belanda, Jerman, Italia, Rusia, Ceko, Jepang, Amerika dsb. Dan berbagai merek seperti Ariel, AJS, BSA, BMW, Norton, Triumph, Matchless, Harley Davidson, Indian, Zundap, Jawa, Royal Enfield, URAL, Puch, Kawasaki, dsb. Serta dengan jenis solo, tiga roda, dan sespan.

Tidak berlebihan bila motor klasik sebagai peninggalan sejarah bangsa yang mempunyai nilai sejarah dan karya teknologi merupakan kekayaan (aset bangsa) yang perlu dilestarikan guna warisan yang sangat bernilai bagi generasi penerus.

Desain komunikasi visual adalah suatu metode untuk merancang bentuk visual menggunakan media gambar untuk menyampaikan informasi dan pesan seefektif mungkin. Dengan kata lain, desain komunikasi visual merupakan salah satu media komunikasi yang melibatkan banyak pemikiran kognitif baik dalam perancangannya

maupun penerimaannya. Unsur desain komunikasi visual/grafis seperti teks dianggap sebagai gambar dikarenakan teks sendiri sering disebut simbol-simbol untuk menerangkan makna sebuah hasil karya yang kita buat. Desain komunikasi visual merujuk kepada proses pembuatan, metode perancangan baik metode perancangan melalui konsep atau metode perancangan melalui metode teknis perancangan dan produk yang dihasilkan (rancangan).

Desain komunikasi visual pun mencakup keterampilan visual dari seorang desainer, di antaranya yakni pemilihan tipografi, ilustrasi, fotografi, pengolahan gambar dan *layout design*. Desain komunikasi visual sangat berkaitan erat dengan perancangan, karena perancangan itu sendiri adalah proses yang berlaku dalam pembuatan sebuah karya dengan menerapkan disiplin yang digunakan (disiplin ilmu desain komunikasi visual). Unsur-unsur yang digunakan dalam perancangan desain antara lain unsur-unsur bentuk, tekstur, garis, ruang dan warna.

Peralatan atau modal yang digunakan oleh seorang desainer grafis untuk merancang suatu karya adalah ide, akal, mata, tangan, alat gambar tangan dan komputer. Sebuah konsep atau ide biasanya belum dianggap sebagai sebuah desain sebelum direalisasikan atau diwujudkan dalam bentuk visual. Salah satu media yang umumnya digunakan untuk merancang sebuah desain grafis adalah komputer (media digital). Komputer/media digital memungkinkan perancang untuk melihat hasil dari tata letak atau perubahan grafis bentuk apapun dengan seketika tanpa menggunakan tinta atau pena sehingga memungkinkan proses pengerjaan yang lebih cepat dan praktis, sekalipun terdapat banyak perubahan/revisi dalam perancangannya. Sebelum menggunakan media digital berupa komputer, umumnya perancang grafis menggunakan sketsa untuk mengungkapkan ide-ide yang kompleks tanpa memerlukan waktu lama. Penuangan ide dalam bentuk manual ini dianggap praktis bagi

sebagian besar perancang oleh karena pengaplikasiannya yang hanya bermodalkan pena dan medium penggambaran ide seperti kertas. Setelah tahapan sketsa selesai, sang perancang grafis memiliki kebebasan untuk memilih metode penyelesaian desain tersebut, yakni dengan tangan (manual) atau komputer (digital). Salah satu contohnya adalah *Perancangan Buku Pelestari Motor Klasik Eropa Era 1940-70'an di MACI Jakarta Raya* sebagai output karya tugas akhir, yang mana perancangannya menggunakan metode komputer (digital). Proses *Perancangan Buku Pelestari Motor Klasik Eropa Era 1940-70'an di MACI Jakarta Raya* sebagai media cetak merupakan satu kegiatan yang harus dijalani seorang desainer secara komprehensif, yang dimulai dari pengumpulan data-data tentang motor klasik yang ada dan juga kisah/pengalaman hidup beberapa orang pelestari motor klasik eropa yang ingin ditampilkan dan foto-foto dokumentasi yang dibutuhkan dan informasi-informasi yang berkaitan dengan data para pelestari motor klasik, untuk kemudian input-input tersebut dijabarkan dalam bentuk desain layout buku yang representatif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dapat dijabarkan sebagai berikut ini:

1. Bagaimana proses perancangan buku pelestari motor klasik eropa dapat terlaksana?
2. Bagaimana proses penerapan *art directing*, *copywriting*, dan *layout* pada perancangan buku pelestari motor klasik eropa tersebut?
3. Bagaimana proses aplikasi media promosi mengenai launching pada buku pelestari motor klasik eropa tersebut?

1.3 Batasan Masalah

Supaya penulisan ini lebih terfokus, maka perlu dibuat batasan permasalahannya. Pembatasan masalah pun diperlukan demi membatasi

ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan tugas akhir. Untuk memfokuskan permasalahan ini, agar lebih jelas dan terarah maka penulis membatasi masalahnya hanya pada hal-hal berikut :

1. Bagaimana proses perancangan buku pelestari motor klasik eropa era 1940-1970'an di MACI Jakarta Raya?
2. Bagaimana proses penerapan unsure dan prinsip buku dalam perancangan buku pelestari motor klasikeropa era 1940-1970'an di MACI Jakarta Raya?
3. Bagaimana proses ilustrasi fotografi pada buku pelestari motor klasik eropa era 1940-1970'an di MACI Jakarta Raya?

1.4 Maksud dan Tujuan Perancangan

Maksud dan tujuan dalam perancangan media komunikasi visual pada Perancangan Buku Pelestari Motor Klasik Eropa Era 1940-1970'an di MACI Jakarta Raya ini yaitu guna memberikan informasiseputar klub motor klasik yang mempunyai peran penting dalam dunia roda dua khususnyamotor klasik ini, yang diharapkan dapat menginspirasi generasi muda untuk tetap mencintai, melestarikan, dan memperhatikan budaya kendaraan roda dua ini.

1.4.1 Maksud Perancangan

Proyek tugas akhir dalam bentuk perancangan buku ilustrasi fotografi yaitu ingin memberikan informasi seputar klub motor klasik yang mempunyai peran penting dalam dunia roda dua khususnyamotor klasik hingga saat iniagar masyarakat dapat mengetahui dan menginspirasi generasi muda untuk tetap mencintai, melestarikan, dan memperhatikan budaya kendaraan roda dua klasik ini.

1.4.2 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari proyek tugas akhir ini adalah :

1. Dalam melakukan proses perancangan buku pelestari motor klasik eropa era 1940-1970'an di MACI Jakarta Raya ini ada bagian yang harus dilaksanakan, yaitu :

- Untuk mengetahui proses *art directing* seperti melaksanakan eksekusi langsung atas semua perancangan desain tata gambar serta proses penyediaan material sejak persiapan awal hingga proses berlangsungnya perekaman gambar.

- Untuk mengetahui proses *copywriting* seperti mencari data tentang motor klasik eropa beserta para pelestarinya, dan menyusunnya menjadi suatu kalimat yang menuai informasi bagi para audience yang membaca.

- Mengetahui proses *layout* seperti bagaimana menyusun *headline, subheadline, tagline, dan bodycopy* pada sebuah buku.

2. Mengetahui proses perancangan dalam membuat sebuah buku tentang pelestari motor klasik eropa, seperti pencarian data mengenai pelestari dan motornya, lalu melakukan riset fotografi dan posisi tempat yang menarik, sampai dengan melakukan penawaran terhadap pelestari/owner motor klasik itu sendiri untuk turut serta membantu dan turut andil dalam buku tersebut.

3. Dalam proses media promosi, penulis berencana melakukannya dengan lanching buku tersebut. Dengan mengetahui media promosi yang nantinya digunakan seperti, media poster, flyer, spanduk, x-banner dan ID sosial media.

4. Dan tentunya sebagai syarat untuk mendapatkan gelar institusi kelulusan S1.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam perancangan buku pelestari motor klasik eropa era 1940-1970'an di MACI Jakarta Raya, sebagai berikut :

1.5.1 Studi Lapangan

Pengumpulan data langsung di lapangan dilakukan di Sekretariat Motor Antique Club Indonesia (MACI) yang terletak di Duren Sawit, Jakarta Timur.

Selain itu penulis juga melakukan studi langsung ke beberapa pelestari/owner motor klasik yang ada di wilayah Jakarta Raya.

Adapula beberapa kumpulan dokumentasi penulis selama melakukan studi lapangan :



Gambar 1.1

Studi Lapangan ke Sekretariat MACI Pusat, Ketua Bpk. H. DjokoW. Marseno
Dok. Penulis, 25 Oktober 2017



Gambar 1.2

**Studi Lapangan ke Bengkel Bapak Aris (Member MACI Jakarta Raya)
Dok. Penulis, 25 Oktober 2017**



Gambar 1.3

**Studi Lapangan ke Bengkel Bapak Mumung (Senior MACI Jakarta Raya)
Dok. Penulis, 25 Oktober 2017**



Gambar 1.4

**Studi Lapangan ke Bengkel Bapak Memet (Member MACI Jakarta Raya)
Dok. Penulis, 25 Oktober 2017**



Gambar 1.5

**Studi Lapangan ke Event Jakarta Custom Culture 2017
Dok. Penulis, 22 Oktober 2017**



Gambar 1.6

**Studi Lapangan ke Museum Angkut Malang, Jawa Timur
Dok. Penulis, 05 Oktober 2017**



Gambar 1.7

**Studi Lapangan ke Pom Bensin Pak H. Wewet (Senior MACI Jakarta Raya)
Dok. Penulis, 11 November 2017**

1.5.2 Wawancara

Adapun penulis melakukan wawancara terhadap narasumber, sebagai berikut :

1. Bapak H. Djoko W. Marseno (Ketua MACI Pusat)
2. Bapak Yopi (Ketua MACI Jakarta Raya)
3. Bapak H. Dani (Wakil Ketua MACI Jakarta Raya)
4. Bapak Andi (Sekertaris MACI Jakarta Raya)
5. Bapak H. Mumung (Senior MACI Jakarta Raya)
6. Bapak H. Wewet (Senior MACI Jakarta Raya)
7. Bapak H. Dudin (Senior MACI Jakarta Raya)
8. Bapak Hermawan (Senior MACI Jakarta Raya)
9. Bapak Memet (Member MACI Jakarta Raya)
10. Bapak Henri (Member MACI Jakarta Raya)
11. Bapak Asep (Member MACI Jakarta Raya)
12. Bapak Supriyanto (Member MACI Jakarta Raya)
13. Bapak Supandi (Member MACI Jakarta Raya)
14. Saudara Aryo (Member MACI Jakarta Raya)
15. Saudara Fauzan (Member MACI Jakarta Raya)
16. Saudari Fajar (Pengelola zona transportasi museum angkut)

Penulis mendapatkan informasi jelas tentang sejarah motor klasik di Indonesia khususnya di Jakarta Raya yang berinduk kepada Motor Antique Club Indonesia yang masih aktif hingga saat ini.

Beberapa lampiran dokumentasi penulis kepada narasumber setelah wawancara :



Gambar 1.8

Wawancara kepada Ketua MACI Pusat Bpk. H. Djoko W. Marseno

Dok. Penulis, 25 Oktober 2017



Gambar 1.9

Wawancara kepada Bapak Memet (Member MACI Jakarta Raya)

Dok. Penulis, 25 Oktober 2017



Gambar 1.10

Wawancara kepada Bapak Rahmat (Member MACI Jakarta Raya)

Dok. Penulis, 25 Oktober 2017



Gambar 1.11

Wawancara kepada Saudari Fajar (pegelola museum angkut)

Dok. Penulis, 05 Oktober 2017



Gambar 1.12

Wawancara kepada Bapak Asep (Member MACI Jakarta)

Dok. Penulis, 10 Desember 2017

1.5.3 Studi Pustaka

Studi Pustaka ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh penulis, salah satunya yaitu tentang data-data mengenai motor klasik Eropa dibawah era 1970'an serta Proposal sosialisasi perkumpulan MACI dan Proposal berbagai kegiatan yang sudah dijalani oleh MACI sebagai induk dari Motor klasik yang ada di Indonesia dan juga oleh Chapter MACI Jakarta Raya.

1.6 Kerangka Pemikiran

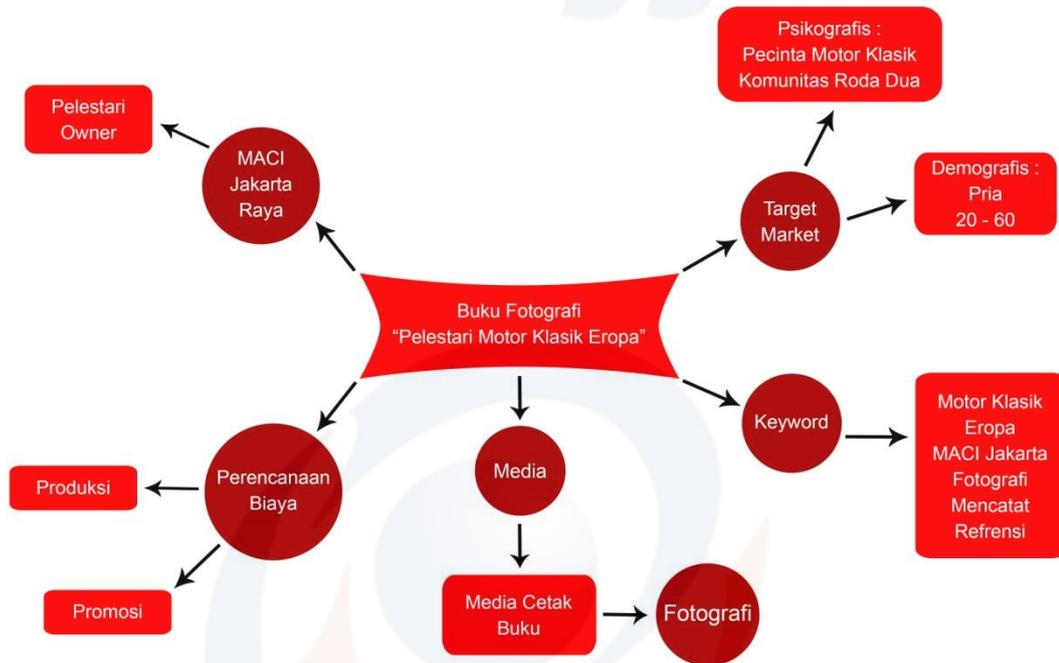
Sistematika kerangka pemikiran proyek Tugas Akhir :



Gambar 1.13
Kerangka Pemikiran
Dok. Penulis

1.7 Skematika Perancangan

Sistematika kerangka pemikiran proyek Tugas Akhir :



Gambar 1.14
Mind Mapping
Dok. Penulis